

## BAB III

### ANALISA KASUS

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Studi kasus tentang aplikasi penggunaan campuran VCO dan kunyit pada penderita infeksi kulit di UPTD Griya Werdah Surabaya, dipilih untuk diteliti karena merupakan kasus terbanyak di UPTD Griya Werdah Surabaya, disamping itu infeksi kulit ini telah di tangani oleh petugas panti menggunakan terapi farmakolgi namun tidak memberikan hasil yang memuaskan. Dan merupakan penyakit yang selalu menduduki peringkat teratas dalam 10 penyakit terbanyak.

Responden 1 bernama Tn.U berusia 65 tahun, BB: 68 kg, jenis kelamin : laki – laki, pendidikan terakhir SLTP, masuk di Griya werdah sebagai penghuni panti sejak 14 juli 2017, status klien duda beranak 3, beragama islam alamat UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya, riwayat kesehatan menderita infeksi kulit sejak 8 bulan yang lalu yaitu sejak masuk UPTD griya Werdah Jambangan Surabaya. Keluhan utama yang disampaikan Responden saat ini adalah gatal, kulit kering dan bersisik, rasa gatal sampai mengganggu istirahat dan aktifitas. Mendapatkan terapi oral CTM tapi tidak mengurangi rasa gatal yang dirasakan diberikan 1x sehari tetapi tidak rutin. Di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya perawatan dermatitis dilakukan setiap hari menggunakan kompres NaCl yang selanjutnya diolesi Zalf kulit Dexametazon. Responden memiliki riwayat penyakit DM, namun pemeriksaan gula darah 3 bulan terakhir sudah normal yaitu

: gula darah acak 120 gr/dl. Untuk diet sejauh ini dari pihak panti belum memberikan diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami.

Responden 2, Ny.I, umur 77 tahun, BB : 53 kg, tinggi badan 145 cm, pendidikan terakhir SD, agama islam, status janda , memiliki 4 orang anak, masuk UPD Griya Werdah sebagai penghuni panti sejak 20 januari 2017, menderita Dermatitis sejak 8 bulan yang lalu, keluhan yang disampaikan pada peneliti, gatal dan perih serta panas daerah bekas garukan, kulit menebal dan menghitam, sejauh ini obat – obat yang di berikan tidak mengurangi rasa gatal,terapi oral untuk dermatitis hanya dilayani CTM sekali setiap hari yaitu pagi hari (tidak rutin dilayani), perawatan kulit di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya, hanya menyemprotkan menggunakan Nacl serta mengoleskan zalf kulit Dexametazon. penyakit penyerta responden adalah Hipertensi terapi yang didapat Ampodipine 5 mg 1x1 dilayani malam hari. Se jauh ini dari pihak panti belum memberikan diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami responden.

Responden 3, Tn K, laki –laki umur 82 tahun, BB 42 kg, TB 149 cm, agama islam, suku Jawa, menderita dermatitis sejak 8 bulan yang lalu, Status duda beranak 2, tercatat sebagai penghuni panti sejak 21 mei 2017. Saat di kaji keluhan gatal, perih dan panas serta kulit nampak menebal tapi tidak mengalami hiperpigmentasi. Dan dari pihak UPTD Griya Werdah perawatan dilakukan setiap hari dengan menyemprot menggunakan Nacl dan selanjutnya diolesi zalf kulit Dexametazon. Responden memilki penyakit hipertensi dan diterapi dengan amlodipine dilayani 1x 5 mg malam hari, untuk terapi dermatits dilayani CTM 1x sehari (tidak rutin). Untuk diet Tn.K belum disarankan untuk diet apapun terkait penyakit dermatitis yang dialami.

Ketiga responden merupakan penghuni panti yang menderita infeksi kulit paling lama dan menerima terapi dermatitis berupa CTM peroral 1x sehari dan pengolesan zalf kulit dexametazon selain itu dilakukan penyemprotan Nacl setiap hari, namun tidak mengalami perubahan. Melihat tidak adanya perubahan yang signifikan dari apa yang dilakukan pihak UPTD Griya Werda Jambangan Surabaya, terhadap keluhan pada penderita dermatitis maka peneliti ingin melakukan agar gatal, hiperpigmentasi, kulit menebal, kulit kering dan bersisik serta luka berair yang dialami 3 responden bisa berkurang bahkan sampai sembuh dengan pemberian olesan campuran VCO dan kunyit pada daerah yang terkena dermatitis.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang di gunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena, untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Pada studi kasus ini, kasus yang terpilih adalah responden yang mengalami infeksi kulit di UPTD Griya Werdah Surabaya yang berjumlah 3 orang responden. Penelitian ini di pilih agar mampu mengembangkan pengobatan komplementer dengan bahan yang mudah di dapat dan memiliki efek samping yang tidak merugikan / membahayakan anggota tubuh yang lain dalam mengatasi infeksi kulit serta lebih sensitive dan adaptif terhadap peran mandiri perawat. Serta menerapkan VCO dan kunyit untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit akibat infeksi kulit.

Tehnik penelitian yang digunakan adalah tehnik perlakuan yaitu dengan memberikan olesan campuran minyak kelapa dan kunyit yang sebelumnya di

panaskan, pada daerah gatal, menebal, kering, bersisik pada penderita dermatitis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan wawancara dan observasi pada objek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa cek list dan alat tulis. Analisa data pada penelitian ini adalah berupa gambaran atau deskriptif kualitatif yaitu menghadirkan deskriptif yang akurat dari suatu fenomena yang sedang dipelajari mengenai management mengatasi gatal dengan pemberian olesan campuran minyak kelapa dan kunyit pada Responden dengan dermatitis di UPTD Griya Werdah Surabaya. Data diperoleh sebelum responden diolesi campuran minyak kelapa dan kunyit dan setelah klien diolesi campuran minyak kelapa dan kunyit, sebanyak 3x sehari pada pagi jam 09, sore jam 14 dan malam 18 selama 4 hari.

### **3.2.1 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 24 November 2018. Penelitian ini dilakukan di UPTD Griyah Werdah Jambangan Surabaya, di mana pemberiannya dilakukan 3 x dalam sehari yakni pada pagi jam 09, sore jam 14 dan malam 18.00 selama 4 hari berturut-turut.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian sebanyak 3 Responden yang menderita dermatitis antara 8-9 bulan ( paling lama) di UPTD Griyah Werdah Jambangan Surabaya. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan metode Purposive Sampling yaitu suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.(Nursalam, 2014)

### **3.2.3 Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian ini diawali pengambilan data awal yang diperoleh setelah peneliti mendapat ijin dan persetujuan dari pembimbing satu dan dua KTI dan pemberian surat pengantar dari bagian Akademik S1 Keperawatan Program Pendidikan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang ditujukan kepada Kepala KesBangPol Jatim sebagai permohonan ijin untuk melakukan penelitian UPTD Griyah Werdag Jambangan Surabaya. Selanjutnya data diperoleh dengan menggunakan 3 sampel yang dilakukan tindakan pengolesan campuran VCO dan kunyit yang menderita dermatitis, kemudian dilakukan intervensi keperawatan yaitu melakukan olesan campuran VCO dan kunyit 3x dalam sehari selama 4 hari, setiap hari dilakukan evaluasi keluhan yang berkaitan dengan dermatitis terutama rasa gatal.

## **3.3 Unit Analisa dan Kriteria interpretasi**

### **3.3.1 Unit Analisa**

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini berupa gambaran atau deskriptif. Dari judul “Studi Kasus Aplikasi Pemberian Campuran Minyak kelapa/VCO dan Kunyit pada gangguan integritas kulit di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya” mempunyai 3 unit analisis yang terdiri dari :

1. Respon sebelum diolesi campuran VCO dan kunyit di UPTD Griya Werdah Jambangan Surabaya

2. Respon saat pengolesan/penggunaan campuran VCO dan kunyit pada lansia di UPTD Griya Wedah jambangan Surabaya.
3. Respon klien dengan infeksi kulit setelah diolesi campuran minyak kelapa/VCO dan kunyit di UPTD Griya Wedah jambangan Surabaya.

### 3.3.2 Kriteria Interpretasi

Berdasarkan teori Nic ( 2004) kerusakan integritas kulit adalah : perubahan / gangguan kulit dermis dan epidermis sebagai respon terhadap pengaruh eksogen dan atau faktor endogen dengan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik seperti eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi dan keluhan gatal.

Infeksi kulit timbul oleh berbagai macam sebab dan memiliki berbagai jenis yang masing-masing memiliki indikasi dan gejala yang khas. Infeksi kulit tidak berbahaya tetapi menimbulkan masalah gangguan integritas kulit, gangguan interaksi sosial pada individu yang mengalami. Berdasarkan observasi pada ketiga responden maka masalah keperawatan yang menonjol adalah gangguan integritas kulit.

Karakteristik infeksi kulit:

- Efloresensi
- polimorfik seperti eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi
- gatal.
- Hiperpigmentasi
- Kulit menebal
- Kulit kering dan bersisik

Faktor yang berhubungan dengan gangguan integritas kulit seperti faktor mekanik, kelembaban, terapi radiasi, usia ekstrem, nutrisi yang tidak adekuat, perubahan hormonal dan dan imunodefisiensi. Rencana Asuhan Keperawatan berdasarkan NOC (2013) untuk kerusakan kulit yaitu :

Tujuan : setelah dilakukan tindakan keperawatan 1 x 24 jam diharapkan gangguan integritas kulit membaik dengan kriteria :

Kriteria Evaluasi (NOC, edisi Lima) :

- Elastisitas, Tekstur, suhu kulit terjaga
- Tidak ada Pigmentasi abnormal
- Tidak terdapat lesi pada kulit
- Tidak ada penebalan
- Tidak ada nekrosis dan pruritus
- Dapat beraktifitas dengan tenang dan menunjukkan kemajuan dalam penampilan yang sehat dan bugar.

Intervensi Keperawatan NIC, edisi enam :

Manajemen Pruritus :

1. Tentukan penyebab dari terjadinya Pruritus (misalnya : dermatitis kontak, kelainan sistemik dan obat-obatan).
2. Lakukan pemeriksaan fisik untuk mengidentifikasi terjadinya kerusakan kulit (misalnya : lesi, bula, abrasi, dan ulserasi)
3. Berikan cream atau lotion yang sesuai kebutuhan
4. Berikan antipruritik sesuai kebutuhan
5. Berikan krim antihistamin sesuai kebutuhan

6. Anjurkan pasien untuk tidak menggunakan sabun mandi atau minyak yang mengandung parfum
7. Anjurkan pasien untuk tidak menggunakan pakaian yang tebal dan ketat
8. Anjurkan pasien untuk mempertahankan potongan kuku yang pendek.
9. Anjurkan pasien untuk membatasi mandi 1 x sehari atau sesuai kebutuhan

### **3.4 Etika Penelitian**

Saat manusia dijadikan objek pada sebuah penelitian, hak sebagai individu harus diperhatikan. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin yang disertai proposal penelitian. Setelah mendapat persetujuan, kuisioner dibagi kepada subjek penelitian dengan menekankan masalah etik ( Nursalam, 2009).

#### **3.4.1 Lembar Persetujuan ( *informed consent* )**

Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta persetujuan ( *informed consent* ) yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Responden sebelum mendatangi lembaran persetujuan harus mendapat informasi yang cukup dari peneliti mengenai tindakan yang akan dilakukan. Jika responden bersedia maka dilanjutkan dengan menandatangani lembaran persetujuan dan bila responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati.

#### **3.4.2 Tanpa Nama ( *Anomity* )**

Subjek penelitian memiliki hak untuk meminta bahwa data yang yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama dan rahasia (Nursalam, 2013). Untuk kerahasiaan dalam penelitian ini peneliti tidak

mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu. Kode – kode tersebut adalah responden 1, responden 2, responden 3.

### **3.4.3 Kerahasiaan ( Confidentiality )**

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek yang diteliti ( Notoadmodjo, 2012 ). Informasi yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini hasil yang didapat tidak akan diberitahukan kepada siapapun, selain kepada yang berkepentingan seperti : dosen pembimbing, dosen penguji saat konsult dan saat ujian dilaksanakan. Jadi untuk kerahasiaan dijamin hanya peneliti yang mengetahuinya.

### **3.4.4 Beneficence dan Non malficence**

Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian harus dapat dicegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stres maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini responden memperoleh keuntungan mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam mengurangi gangguan integritas kulit yang dirasakan akibat infeksi dengan menggunakan bahan herbal dengan efek samping yang tidak membahayakan responden.

### **3.4.5 Keadilan ( Justice )**

Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan

sebagainya ( Notoadmodjo, 2012 ). Oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan prosedur penelitian kepada ke 3 responden, bahwa ke 3 responden akan memperoleh keadilan yaitu mendapat perlakuan yang sama dari peneliti, tanpa membedakan suku, dan status sosial.

